

SUSTAINABILITY NEWS

Vol. 3- Maret 2019

Daftar Isi

| | |
|----------------------------------------------|----|
| TAP Profile | 1 |
| Salam RED | 2 |
| Keselamatan Kerja, Kenapa Penting | 2 |
| Penerapan K3 di TAP | 3 |
| Hari K3 Dunia dan Nasional | 5 |
| Komitmen K3 di Triputra | 6 |
| Antisipasi Kecelakaan Kerja. | 8 |
| Pojok Hukum | 9 |
| TAP-Milestone | 10 |

Tim Redaksi

| | |
|------------------|-----------------------------------------------------------------|
| Penasehat | Sutedjo H |
| Pemimpin Umum | Rudy P |
| Pemimpin Redaksi | Fika F |
| Tim Redaksi | Dian N Edi S Agung S Marthalena G Irvan N Meme S |
| Desain Sampul | Hendriansyah |

***“Zero Accident
Requires 100%
Commitment
to SAFETY”***

**“Esok Adalah
Hadiah Untuk
Bekerja Dengan
Aman Hari Ini”**

Kontributor

Welly S
Widiyanto



@tap.agri



@tap.agri



@tap_agri

Sambutan Komisaris PT Triputra Agro Persada

TAP-PRO



Toddy M Sugoto
Komisaris
PT Triputra Agro Persada

SELAMAT PAGI INSAN TRIPUTRA!

Senang sekali saya dapat memberikan sambutan pada E-Buletin SustainabilityNews dengan tema Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

Pentingnya penerapan K3 di perusahaan adalah agar dapat menghindari dan mengurangi resiko kecelakaan di tempat kerja karena karyawan adalah aset utama dalam perusahaan. Oleh karena itu, semua pihak, baik pemerintah, perusahaan maupun para pekerjanya, harus memperhatikan faktor atau resiko yang dapat menyebabkan kecelakaan dimana pun mereka bekerja.

Perusahaan perlu memastikan perlindungan tenaga kerjanya dari kecelakaan maupun

penyakit akibat kerja agar mereka dapat menjalankan pekerjaannya dengan baik dan menghindari bahaya. Namun, pada praktiknya, banyak karyawan yang sering mengabaikan peraturan K3.

Untuk itu, perusahaan tidak boleh berhenti untuk mengingatkan pentingnya K3 kepada seluruh karyawannya dengan berbagai cara, seperti penyuluhan, pelatihan, sosialisasi dan sebagainya.

Setiap tahun, pemerintah dan semua perusahaan menerapkan Bulan K3 serentak di Indonesia. PT Triputra Agro Persada (TAP Group) juga telah mengadakan kampanye Bulan K3 dari bulan Januari hingga Februari 2019 dengan mengangkat tema "Kita Ciptakan Lingkungan Kerja yang Produktif tanpa Kecelakaan Kerja!".

Selain itu, perusahaan juga memberikan PIN "Safety Dimulai Dari Saya" kepada seluruh karyawan sebagai simbol agar dapat meningkatkan budaya keselamatan dalam bekerja.

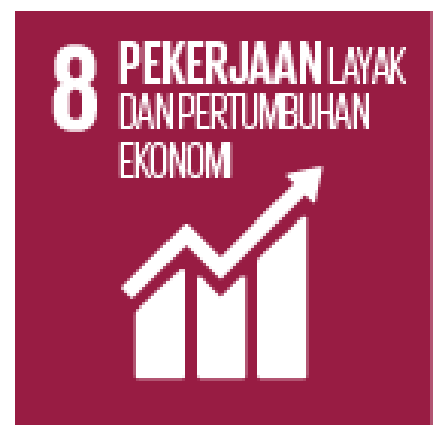
Ini merupakan salah satu komitmen perusahaan kepada seluruh anak-anak perusahaan agar dapat meraih zero *fatality* atau nihil dari kecelakaan dan mempertahankan predikat tersebut di masa depan.

Dengan program K3 dari perusahaan, kita juga turut mendukung pencapaian target Sustainability Development Goals, terutama nomor 8, yaitu Pekerjaan yang Baik dan Pertumbuhan Ekonomi.

Sebagai penutup, marilah kita selalu mematuhi peraturan K3 dan menggunakan Alat Pelindung Diri lengkap dalam melakukan pekerjaan kita.

Selamat bekerja dengan hati-hati.

Salam.





Keselamatan Kerja, Kenapa Penting?

Redaksi

Pentingnya untuk selalu menjaga keselamatan dan kesehatan dalam melakukan pekerjaan agar kita semua dapat terhindar dari musibah atau bencana di tempat kerja. Hal ini dikarenakan lebih mudah mencegah kecelakaan daripada menyembuhkan luka akibat kecelakaan. Selain itu, beban biaya yang dikeluarkan akibat kecelakaan juga tidak sedikit.

Oleh karena itu, menyambut bulan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), edisi kali ini mengangkat tema yang sama.

Edisi kali ini memuat sambutan dari Komisaris PT Triputra Agro Persada (TAP Group), Toddy Mizaabianto Sugoto, dan hasil interview bersama Division Head dari Mill Production Control dan Infrastructure and Workshop TAP Group. Selain itu, kami juga menyajikan perkembangan hukum yang berhubungan dengan industri Sawit.

Akhir kata, kami berharap agar Buletin ini dapat memberikan pengetahuan mengenai pentingnya K3 dalam melakukan pekerjaan dimana pun juga.

Untuk saran dan masukkannya, silahkan mengirimkan email ke information@tap-agri.com

Selamat membaca dan utamakan selamat dalam beraktivitas.

Tim TAP-RED

Keselamatan kerja adalah salah satu bagian terpenting yang perlu diperhatikan oleh setiap perusahaan dan para pekerjanya, terutama bagi perusahaan yang memiliki banyak tenaga kerja, seperti di perusahaan perkebunan.

Tidak hanya untuk perusahaan perkebunan saja, tapi semua jenis perusahaan yang berhubungan dengan perlengkapan berat maupun zat yang memiliki resiko terhadap kesehatan harus mengaplikasikan tata aturan dalam bekerja. Hal ini diperlukan untuk menghindarkan kecelakaan yang dapat terjadi di masa depan.

Dari tahun ke tahun, tingginya kasus kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia sangat mencemaskan. Berdasarkan data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (Grafik 1), pada tahun 2015 kecelakaan kerja mencapai angka 110,285 kasus. Kemudian Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia, Hanif Dhakiri mengatakan hingga tahun 2018 telah terjadi sebanyak 156,313 kasus kecelakaan kerja. Dengan angka tersebut, diperkirakan delapan (8) pekerja meninggal dunia akibat kecelakaan kerja setiap harinya.



Hal ini menggambarkan dalam kurun waktu tiga (3) tahun, kasus kecelakaan kerja di Indonesia semakin bertambah. Oleh karena itu, pemerintah mengajak seluruh perusahaan, serikat pekerja, pekerja dan masyarakat agar terus meningkatkan kesadaran akan pentingnya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Sebab kecelakaan kerja tidak hanya menyebabkan luka, kematian, dan kerugian saja, namun juga mempengaruhi produktivitas dan kesejahteraan karyawan.

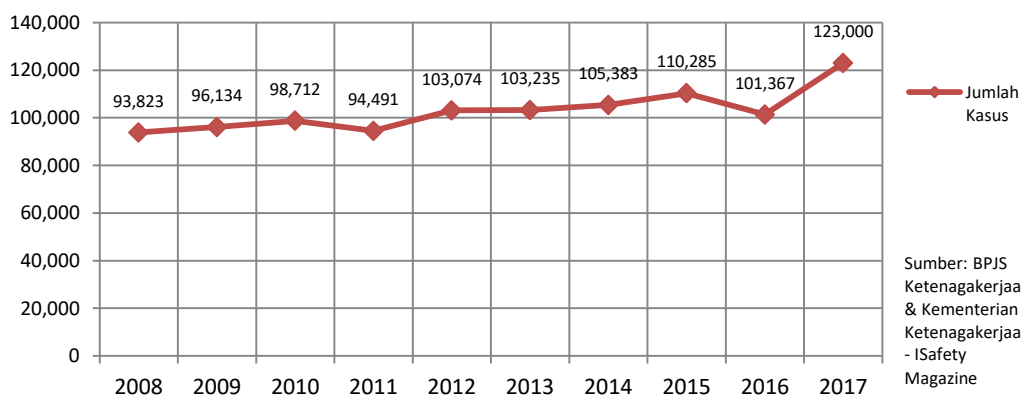
Apa itu K3?

K3 adalah kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan kerja kepada karyawan melalui upaya pencegahan potensi bahaya dan kecelakaan kerja yang dapat terjadi di tempat kerja dan penyakit akibat kerja.

TAP Group dan K3

PT Triputra Agro Persada (TAP Group) yang memiliki lebih dari 10.000 pekerja, memiliki komitmen untuk menerapkan Safety, Health & Environment (SHE) di setiap aktivitasnya agar dapat mewujudkan Visi dan Misinya sebagai perusahaan yang bertanggung jawab terhadap Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan dengan cara, menerapkan konsep 5K + 1S (*housekeeping management*), meningkatkan kesadaran karyawan untuk budaya Safety, mencapai kriteria Hijau untuk Standar PROPER, dan memiliki Sertifikasi ISPO maupun RSPO.

Jumlah Kasus



Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT Triputra Agro Persada



Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah upaya yang diberikan oleh perusahaan untuk memberi perlindungan dan juga keselamatan pada semua karyawannya. Selain upaya dari perusahaan, setiap individu juga perlu mengingat dan menerapkan budaya *Safety* dalam melakukan pekerjaannya.

yang penting agar dapat menciptakan situasi kondisi pekerjaan yang kondusif dan aman. Dengan memprioritaskan keselamatan maka setiap pekerjaan dapat dikerjakan dengan hasil yang baik sehingga dapat mengurangi resiko kecelakaan.

Bagaimana penerapan K3 di TAP Group?

Kedua hal tersebut merupakan hal

Mari kita simak beritanya

Penerapan K3 di Mill

"Sayangi Nyawa Kita Sendiri, Nyawa Teman dan Jangan Lupa Memakai Alat Pelindung Diri"

Saya sangat bahagia mendapat kesempatan untuk mengisi salah satu halaman pada Buletin SustainabilityNEWS PT Triputra Agro Persada (TAP Group), karena tema yang diangkat kali ini sangat berhubungan erat dengan apa yang saya lakukan di TAP Group.

Sebagai Mill Production Control wilayah Kalimantan Timur (Kaltim 1 & 2), Kalimantan Tengah dan Sumatera, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan salah satu hal penting yang ditanamkan di diri saya dan juga rekan-rekan kerja saya. Karena dalam kegiatan kami di pabrik kelapa sawit sangat berkaitan erat dengan peralatan industri yang memiliki resiko bahaya, seperti alat-alat berat dan mesin pabrik. Maka dari itu, K3 harus diingat dalam setiap aktivitas agar keselamatan kerja terjamin dan produktivitas bekerja menjadi lebih baik.

Satu kesalahan kecil dapat memiliki efek yang besar. Tidak hanya satu orang saja, namun dapat juga melibatkan rekan kerja kita. Oleh karena itu, untuk menghindari kecelakaan kerja, Divisi kami selalu melakukan hal-hal yang dapat mencegah kecelakaan kerja dan juga mengingatkan sesama agar



June Heru Suliarso

Division Head

Mill Production Control Kalimantan Timur (Kaltim 1 & 2), Kalimantan Tengah dan Sumatera

berhati-hati dalam bekerja.

Salah satu hal yang kami lakukan tiap hari sebelum memulai aktivitas adalah *morning briefing*. Pada *briefing* pagi ini, kami selalu mengingatkan semua karyawan mengenai K3. Selain itu, kami juga menggunakan PIN "Safety Dimulai Dari Saya" supaya terus ingat untuk berhati-hati dalam bekerja. Namun, dengan melakukan kedua hal tersebut bukan lah jaminan terbebas dari bahaya kerja. Karena banyak faktor lain yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja.

Salah satu faktor penyebab kecelakaan kerja adalah kelalaian karyawan dengan tidak menggunakan Alat Pelindung Diri

(APD). Untuk itu, semua karyawan diwajibkan mengenakan APD dalam bekerja. Bagi yang tidak menggunakan APD, maka akan dikenakan denda dan bagi yang melanggar peraturan perusahaan dan bersifat fatal, maka akan berikan Surat Peringatan beserta sanksi.

Kami juga memberikan pelatihan-pelatihan K3 agar karyawan lebih sadar akan bahaya di tempat kerja. Selain itu, terdapat juga *safety patrol* di lingkungan kerja. *Safety officer* atau petugas keselamatan sewaktu-waktu berkeliling pabrik untuk memastikan karyawan selalu menggunakan APD.

Selain hal-hal tersebut, masalah kesehatan juga merupakan hal yang penting. Dengan dilakukan pemeriksaan kesehatan karyawan secara rutin dapat mengetahui secara dini adanya gangguan kesehatan, sehingga dapat meminimalkan faktor resiko dan menentukan langkah penanganan selanjutnya. Hal ini perlu dilakukan agar dapat menciptakan tenaga kerja yang sehat dan produktif.

Kemudian, yang terakhir dan juga penting adalah kita harus selalu menjaga lingkungan kerja agar selalu kondusif dan nyaman supaya dapat meningkatkan performa semua karyawan dalam bekerja.



Julius Pangaribuan
Division Head
Infrastructure & Workshop

***“Bring our team home
safely every day”***

mengoperasikan peralatan, baik alat berat maupun *dumptruck* dan pekerjaan *maintenance*. Resiko kecelakaan dapat juga meningkat dengan adanya proyek perkerasan jalan yang beroperasi 2 (dua) *shift* siang dan malam.

Agar dapat mencegah atau mengurangi kecelakaan kerja, maka langkah awal yang perlu dilakukan adalah memberikan *basic training* yang menyangkut pengenalan unit, pengecekan kondisi umum unit dan cara mengoperasi yang standar. Selain itu, instruktur berpengalaman khusus juga direkrut untuk melakukan *class training* dan *on-hand training* di lapangan.

PT. Triputra Agro Persada telah memberikan *basic training* kepada 1.200 pengemudi dan operator di seluruh anak perusahaan pada tahun 2018. Para peserta yang telah dilatih mendapatkan surat ijin internal untuk mengoperasikan alat atau disebut dengan SIM-TAP. Selain meningkatkan budaya *safety* secara keseluruhan, mekanisme SIM-TAP ini juga mengontrol akses pengoperasian unit perusahaan hanya kepada orang tertentu yang ditugaskan.

Selain itu, program lain yang juga menjadi fokus adalah mengamankan pekerja saat melakukan pekerjaan *maintenance*. Adanya sumber energi yang tak terkontrol dapat menggerakkan unit yang sedang dalam perbaikan sehingga dapat mengancam keselamatan pekerja. Di tahun 2016,

TAP sudah memiliki SOP LOTO (*lock out and tag out*) yang dapat mencegah hal tersebut terjadi.

Agar dapat meningkatkan budaya LOTO dari tahap reaktif ke *compliance*, maka bersama tim SHE, kami melakukan *awareness training* kembali di *site*, dan secara paralel juga dilakukan proses *procurement* alat-alat *safety* yang diperlukan seperti *safety lock* (gembok) dan *tag*. Selain itu, peranan manajemen perusahaan sangat penting untuk memastikan konsistensi dan *compliance* dari penerapan LOTO ini.

Improvement budaya keselamatan kedepannya akan berjalan pada empat area utama, yang kita sebut 4M. *Man* atau *personnel* melalui rekrutmen dan pelatihan secara rutin dan sistematis, *Machine & tools* dengan menyediakan dan memastikan kondisi semua peralatan dan unit yang dipakai aman sesuai peruntukannya. *Material*, penggunaan bahan baku yang memenuhi standar teknis dan *Safety*. Kemudian *Management*, yang dapat memetakan *hazard* yang ada, mensinergikan sumber daya, menciptakan sistem, memimpin dan memastikan perbaikan yang berkelanjutan sampai kita mencapai *level safety* yang *mature*.

Seiring dengan meningkatnya budaya *safety* dapat mengurangi jumlah kecelakaan yang ada. Oleh karena itu, hanya dengan semangat ini kita bisa membawa tim pulang kerumah dengan aman setiap hari.

Bekerja di bidang Infrastructure dan Workshop selama 20 tahun telah memberikan saya pengalaman berharga di bidang *Safety, Health & Environment* (SHE). Setiap kecelakaan yang terjadi, menghasilkan dampak yang langsung dirasakan oleh pekerja, kadang hanya sebentar, tapi ada juga yang lama, bahkan tahunan. Efek tersebut tidak hanya dirasakan oleh pekerjanya saja, namun juga dapat dirasakan oleh keluarganya.

Pencegahan kecelakaan kerja dapat dilakukan dengan menumbuhkan budaya *safety* di tempat masing-masing. Budaya tersebut bertahap ditingkatkan dari tahap awal *pathological*, reaktif, *compliance*, proaktif hingga *mature*. Saat ini usaha yang dilakukan adalah untuk membawa budaya *safety* dari tahap reaktif ke *compliance*, terutama untuk bahaya yang beresiko tinggi yang bila terjadi dapat mengakibatkan cedera serius atau *fatality*.

Pada divisi Infrastructure dan Workshop terdapat dua jenis aktivitas sehari-hari yang memiliki *hazard* dengan resiko tinggi, yaitu



Hari K3 Dunia

Sejak tahun 2003, International Labour Organisation (ILO) telah mendeklarasikan Hari Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Sedunia (*World Day for Safety and Health at Work*) atau yang kita kenal dengan Hari K3 Dunia sebagai upaya mempromosikan budaya K3 di lingkungan kerja. Hari ini jatuh setiap tanggal **28 April**.

Tujuan penting dari hari ini adalah untuk meningkatkan kesadaran tentang keselamatan dan kesejahteraan kerja di antara perusahaan, serikat pekerja, *stakeholder* dan pemerintah untuk menghindari kecelakaan kerja di tempat kerja.

K3 Nasional

Beda dengan Hari K3 Dunia, Indonesia setiap tahunnya

menyelenggarakan Bulan K3 Nasional setiap tanggal **12 Januari** hingga **12 Februari** secara serentak di Indonesia. Kegiatan ini dilakukan oleh pelaku usaha, *stakeholder* dan pemerintah yang dilakukan selama satu (1) bulan penuh. Kegiatan ini telah dilakukan sejak diterbitkannya menurut undang-undang dan Keputusan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia No 13/MEN/1984 tentang Pola Kampanye Nasional K3 pada tahun 1984.

Tiap tahunnya, kegiatan Bulan K3 memiliki tema yang berbeda. Tema untuk tahun 2019 adalah "Mewujudkan Kemandirian Masyarakat Indonesia Berbudaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Untuk Mendukung Stabilitas Ekonomi Nasional."

Melalui Kampanye Bulan K3 Nasional, diharapkan dapat mendorong semua pihak untuk

berpartisipasi secara aktif, baik dilingkungan kerja maupun di lingkungan masyarakat, agar dapat mewujudkan budaya K3.

TAP Group dan Bulan K3 Nasional

TAP Group beserta anak-anak perusahaan pun menyambut Bulan K3 Nasional dengan mengadakan *Kick-off* Kampanye Bulan K3 Triputra selama 1 (satu) bulan penuh di awal tahun. Kegiatan ini dilakukan sebagai wujud kepedulian dan komitmen terhadap keselamatan dan kesehatan kerja di Head Office dan di seluruh *Site (Estate-Mill)* dengan mengangkat tema "Kita Ciptakan Lingkungan Kerja yang Produktif tanpa Kecelakaan Kerja!".



Makna Logo K3

Lambang K3 berbentuk palang yang dilingkari oleh roda bergigi sebelas dan berwarna hijau. Lambang ini memiliki arti sebagai berikut:

Palang melambangkan Bebas dari Kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja (PAK).

Roda Gigi berarti bekerja dengan kesegaran jasmani dan rohani.

Warna hijau adalah selamat, sehat dan sejahtera.

Sebelas gerigi roda: sebelas bab dalam Undang-undang No 1 Tahun 1997 tentang Keselamatan Kerja.



Komitmen K3 Triputra Group



Pada awal tahun 2019, untuk pertama kalinya PT Triputra Agro Persada (TAP Group) terpilih menjadi tuan rumah untuk pelaksanaan Kampanye bulan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) 2019 oleh Triputra Group. Kampanye tersebut dilangsungkan pada tanggal 16 Januari 2019 di Kantor Pusat TAP Group di Jakarta. Kampanye ini merupakan aktivitas yang rutin dilakukan setiap tahun sebagai wujud kepedulian terhadap K3 di seluruh perusahaan SUBCO Triputra Group.

Kampanye tahun ini ini mengusung tema "Kita Ciptakan Lingkungan Kerja yang Produktif Tanpa Kecelakaan Kerja!" Acara ini dihadiri oleh CEO Triputra Group, Bapak Hadi Kasim, Jajaran CEO, Direksi dan perwakilan dari seluruh SUBCO Triputra Group.

Sebagai tuan rumah dan selaku CEO TAP Group, dalam sambutannya Bapak Tjandra Karya Hermanto menyampaikan upaya pencegahan kecelakaan kerja

telah dilakukan di lingkungan group perusahaannya, seperti menetapkan standar kerja aman, pengembangan program *Completely Check Completely Find Out*, Patroli K3 secara rutin serta penggunaan PIN yang bertuliskan "Safety Dimulai Dari Saya" kepada seluruh karyawan agar dapat meningkatkan awareness terhadap K3.

Selain itu, CEO Triputra Group, Bapak Hadi Kasim dalam CEO message meminta komitmen dari seluruh jajaran CEO dan Direksi SUBCO Triputra Group untuk berpartisipasi secara aktif menjaga K3 di manapun berada. Sebagai wujud dari komitmen tersebut para CEO Triputra Group melakukan penandatanganan Komitmen K3 tahun 2019 secara bersama-sama.

Akhir dari rangkaian acara Kampanye bulan K3 Triputra Group, para peserta mendapatkan seminar tentang pengetahuan K3 dengan judul "Pencegahan Kecelakaan Kerja Melalui

Lingkungan Kerja Yang Aman" yang di bawakan oleh Dr. dr. Lientje Setyawati K. Maurits, MS. SpOk., Spesialis K3 & Kedokteran Okupasi.

Acara Kampanye K3 ini dapat menjadi momentum untuk meningkatkan awareness K3 sehingga dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

Kontributor: **Meme S**
Dian N
Foto: **Alain D**



CEO Triputra Group, Hadi Kasim menandatangani Komitmen K3 2019 (kiri), CEO TAP Group, Tjandra Karya Hermanto menandatangani Komitmen K3 2019 (tengah), dan Komitmen K3 2019 (kanan)



Kick-off Bulan K3 PT Triputra Agro Persada



Dengan diresmikannya Kampanye bulan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) 2019 oleh Triputra Group pada tanggal 16 Januari 2019 di Kantor Pusat PT Triputra Agro Persada (TAP), maka seluruh Anak Perusahaan TAP (TAP Group) yang berada di wilayah Jambi, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur turut ambil bagian.

Selama 1 (satu) bulan, serempak seluruh TAP Group menggelar peringatan Bulan K3 dari tanggal 16 Januari 2019 hingga 20 Februari 2019. Dengan tema "Kita Ciptakan Lingkungan Kerja yang Produktif Tanpa Kecelakaan Kerja."

Kegiatan bulan K3 di TAP Group dilaksanakan di kota Bogor pada tanggal 30 Januari 2019 bersamaan dengan Kick Off Meeting TAP Grup. Kegiatan yang dihadiri oleh seluruh pimpinan Site dan Mill serta jajaran CEO TAP Group ini menghasilkan satu jargon K3 yang berbunyi "Muat sawit pakai angkong, Cari duit safety dong" yang diciptakan oleh Supriyadi, Advisor Agronomi Regional Kalimantan Timur.

Kemudian kegiatan Bulan K3 di Site ditandai dengan kegiatan upacara peringatan K3 yang diawali dengan senam pagi bersama seluruh peserta upacara, dilanjutkan dengan upacara yang terdapat pembacaan ikrar K3, penyematan PIN "Safety Dimulai Dari Saya",

serta penandatanganan Komitmen K3 oleh seluruh perwakilan *afdeling* dan *station*.

Dalam kegiatan upacara Bulan K3 juga dipertunjukkan praktik simulasi kebakaran dengan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dan *Hydrant*, serta Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K).



Simulasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di DLJ

Kontributor: **Agung S**
Foto: **Emma Lastrida**
Halimatus S
Ivan Rafsanjani



Simulasi Pemadaman Kebakaran di FLTI



Agar menciptakan suasana kerja dan lingkungan pekerjaan yang nyaman, produktif dan kondusif, maka perusahaan perlu melaksanakan berbagai program dan pelatihan untuk mencapai hal tersebut (*zero accident*). Karena setiap tempat bekerja, terutama yang memiliki hubungan dengan mesin bergerak, alat berat, lokasi kerja di daerah ketinggian dan zat kimia yang berbahaya, dapat mempengaruhi keselamatan dan kesehatan para pekerjanya.

Sebagaimana kita ketahui bahwa tidak ada yang tahu kapan kecelakaan dan bahaya kerja akan datang, hal tersebut dapat muncul dimana dan kapan saja tanpa melihat waktu. Oleh karena itu, kita harus dapat mengidentifikasi potensi bahaya, memelihara dan menjaga lingkungan tempat bekerja dan kesehatan para pekerja secara terus menerus dan berkesinambungan sesuai dengan peraturan yang berlaku di perusahaan yaitu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Bagaimana caranya?

Dengan melakukan Identifikasi bahaya yang dapat terjadi dari seluruh kegiatan yang dapat menimbulkan potensi bahaya, seperti resiko yang mungkin muncul di tempat, lingkungan kerja dan melakukan investigasi resiko berbahaya di tempat dan lingkungan kerja.

Sebagai contoh, Kategori Apparatus (Tabel 1), kecelakaan terjadi karena mesin bergerak dan menyebabkan resiko bahaya jari atau tangan terluka/terjepit.

Bagaimana Mencegah Kecelakaan Kerja di TAP Group?

Pengetahuan dasar K3 merupakan hal yang sangat penting yang harus



KATEGORI POTENSI BAHAYA (STOP 6 +)



| KATEGORI | KETERANGAN | BAHAYA |
|----------|----------------|------------------------------------------------------------------------|
| A | A: Apparatus | Terjepit Mesin, Terkena Alat Kerja, Tertusuk Duri, Dll. |
| B | B: Big Heavy | Tertimpa Benda/Alat Kerja, TBS, Pelepah, Dll. |
| C | C : Car | Tertabrak atau Menabrak Kendaraan/Mesin, Kecelakaan Transportasi, Dll. |
| D | D : Drop | Terjatuh, Terpeleset, Terperosok. |
| E | E : Electrical | Terkena Kejutan Listrik (kesetrum). |
| F | F : Fire | Terkena Api atau Material/Alat Kerja yang Panas (<i>Steam</i>). |
| O | O : Others | Terpapar Bahan Kimia/B3 (Bahan Berbahaya & Beracun), Digit Hewan. |

Tabel 1

dimiliki oleh seluruh karyawan. Selain itu, Alat Pelindung Diri wajib digunakan di tempat dan lingkungan kerja, serta mematuhi slogan (rambu-rambu kecelakaan kerja) di areal kerja.

Selain itu pemberian *Safety Induction* kepada karyawan yang baru masuk dan *Safety Observation* kepada karyawan yang rutin melakukan aktivitasnya. Oleh karena itu, untuk mengurangi resiko atau mencegah adanya kecelakaan kerja, TAP Group melakukan sosialisasi dan *Safety Patrol* secara terus menerus kepada para karyawannya.

Pemberian sosialisasi dan pelatihan tersebut penting agar dapat memberikan pemahaman tentang potensi bahaya di tempat kerja dan lingkungannya serta bagaimana cara untuk mengendalikan bahaya tersebut.

Selain pemberian *soft skill* kepada seluruh karyawan, Manajemen juga mengadopsi konsep STOP6+ agar dapat mengidentifikasi kecelakaan secara keseluruhan (Identifikasi, Ranking, Skala Prioritas, Penanggulangan dan Evaluasi)

dan secara sistimatis.

Hal ini dilakukan agar dapat mengurangi potensi bahaya yang dapat terjadi di lingkungan kerja, terutama di perkebunan dan pabrik kelapa sawit.

Apa Saja STOP6+ itu?

Terdapat 6 (enam) kategori kecelakaan kerja dan 1 (satu) kecelakaan lainnya yang sering terjadi dikarenakan oleh mesin bergerak dan alat berat yang berpotensi mengakibatkan kecelakaan di perkebunan, lihat Tabel 1.

Komitmen TAP Group Agar Karyawan Terhindar dari Kecelakaan kerja

Perusahaan wajib melakukan Sosialisasi Pengendalian Bahaya, Safety Patrol di seluruh anak perusahaan yang berada di Jambi, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur setiap bulannya.

Hal ini dilakukan agar komitmen perusahaan terhadap K3 dapat terwujud dan para karyawan terhindar dari potensi bahaya serta berhati-hati dalam melakukan pekerjaannya.

Peraturan Menteri Pertanian No. 05 Tahun 2019 Menyatakan Syarat Izin Usaha Perkebunan adalah Perolehan Hak Guna Usaha

Terbitnya Peraturan Menteri Pertanian No. 05 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Perizinan Berusaha Sektor Pertanian memiliki dampak terhadap industri perkebunan sawit. Dalam peraturan baru ini disebutkan bahwa kepemilikan Izin Usaha Perkebunan (IUP) tidak bisa diberikan jika belum memiliki status Hak Guna Usaha (HGU).

Pasal 9 pada Peraturan ini mengatakan bahwa untuk mendapatkan IUP, para pelaku usaha diharuskan menyampaikan permohonan IUP melalui *Online Single Submission* (OSS) beserta komitmen-komitmennya. Salah satu komitmen tersebut adalah perolehan Hak Guna Usaha (HGU) terlebih dahulu. Dengan adanya peraturan ini mengubah ketentuan sebelumnya dimana pelaku usaha memperoleh IUP terlebih dahulu dan melakukan kegiatan operasional perusahaan selama perolehan HGU.

Alasan pemerintah mengeluarkan perubahan tata cara dan persyaratan ini adalah untuk menyesuaikan dengan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2018 mengenai OSS dan Putusan MK No.138/PUU-XIII/2015 terhadap Undang-undang No. 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan,



yang menyatakan bahwa kegiatan usaha budi daya Tanaman Perkebunan dan/atau usaha Pengolahan Hasil Perkebunan hanya dapat dilakukan oleh Perusahaan Perkebunan jika telah mendapatkan hak atas tanah dan IUP.

Berbagai perusahaan perkebunan merasa keberatan dan meminta pemerintah untuk mempertimbangkan kembali peraturan baru ini, karena jika diimplementasikan dianggap akan memberikan dampak negatif pada investasi dan ketidakpastian hukum. Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Dedi Djunaedi, mengatakan bahwa proses harmonisasi dengan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia masih berjalan. Atas dasar itulah pihak Kementerian Pertanian berencana mengkaji ulang

Permentan No. 05 Tahun 2019 untuk mencegah adanya benturan dengan regulasi lain.

Sebagai penutup, setiap area perkebunan perusahaan, selain berada pada area yang telah diizinkan secara operasional melalui IUP, perolehan tanah melalui proses HGU juga harus secepatnya dilakukan. Proses pendekatan dan ganti rugi lahan pada masyarakat harus dilakukan dan sesuai dengan prosedur dan kaidah yang benar. Sehingga pada akhirnya seluruh area yang diusahakan atau kebun inti berada dalam area IUP dan HGU yang diberikan pemerintah.

Kontributor : **Widiyanto**

Pencapaian **ZERO Accident** PT First Lamandau Timber International

Selama tahun 2018, pencapaian PT First Lamandau Timber International (FLTI) di bidang *safety* sangat memuaskan. Karena di tahun tersebut, FLTI mengantongi predikat *Zero Accident* atau nihil kecelakaan kerja.

Karena predikatnya, FLTI menerima penghargaan dari Wakil Gubernur Kalimantan Tengah, Habib Ismail atas salah satu perusahaan yang mampu menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan *Zero Accident* selama tahun 2018.

Pemberian penghargaan diberikan kepada pihak perusahaan pada acara peringatan Bulan K3 di Provinsi Kalimantan Tengah pada bulan Maret 2019.



KIKA: Staf SHE GBSM, Sibmer A Manihuruk (Kiri), Senior Mill Manager FLTI, Yopie Risnandar (Batik), Wakil Gubernur Kalimantan Tengah, Habib Ismail (Tengah), Staff SHE GBSM, Riko Alextrio (kedua dari kanan), dan HR Region Kalteng, Benny Warito Damanik (kanan)

Semoga FLTI dapat mempertahankan prestasinya di tahun 2019 dan perusahaan lainnya juga dapat mengikuti jejaknya.

Foto: **Sibmer M Prasetyo**



Safety dengan LOTO



Lock Out and Tag Out atau yang sering disebut LOTO adalah metode yang digunakan untuk mengunci/ mengisolasi mesin atau peralatan dari sumber energi yang dipakainya sebelum mesin tersebut diperbaiki atau sedang dilakukan *maintenance*.

Prosedur penggunaan LOTO dilakukan dengan cara mengunci sumber daya dengan gembok untuk menjamin mesin atau alat berbahaya telah dimatikan atau berada dalam keadaan **OFF** secara tepat, sehingga tidak akan menyala

sewaktu-waktu. Kemudian diberikan Tag/ tanda agar karyawan lain tidak menggunakan peralatan tersebut. LOTO ini penting agar para pekerja dapat lebih berhati-hati dalam penggunaan peralatan yang sedang tidak berfungsi.

Dalam pelaksanaan di PT Triputra Agro Persada (TAP Group), hanya *Person in Charge* (PIC) yang dapat memasang dan melepaskan LOTO pada peralatan atau mesin yang menghasilkan energi mekanik, hidrolik, *pneumatik*, kimia, panas, gravitasi dan listrik. PIC tersebut adalah Mandor, Mekanik, Asisten, Kepala Tata Usaha, dan Manager/ Senior Manager/ General Manager dari Estate dan Mill.

Kontributor: **Welly S**



Simulasi Pengisolasian Mesin dengan menggunakan LOTO



TRIPUTRA AGRO PERSADA

w w w . t a p - a g r i . c o m